

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hamalik (2008:3), “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan terjadinya proses pembelajaran dan belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang didukung oleh perangkat pembelajaran. Menurut Hamalik (2008:57), “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Proses pendidikan akan berjalan sesuai tujuan apabila didukung oleh kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para siswa. Menurut Hamalik (2008:17), “kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu, para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran”.

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidik KTSP (2006) SD/MI memiliki beberapa komponen mata pelajaran yang salah satunya mata

pelajaran matematika. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Menurut Susanto (2012:187) “pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya melatih siswa untuk dapat berhitung dan mengenal angka, namun hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan berpikir dan sikap sosial yang berguna bagi kehidupannya. Cara mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran matematika guru perlu melakukan berbagai upaya untuk merancang kegiatan yang menyenangkan dan dapat membuat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran.

Kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 6 Desember 2018 di kelas III pada pembelajaran matematika, pada saat pembelajaran matematika berlangsung menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar yang masih konvensional dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar yang membosankan. Hal tersebut berdampak pada nilai siswa sehingga banyak nilai

siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ditentukan di SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam adalah 77.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rufiah, S.Pd guru wali kelas III A dan Ibu Sumiarti, S.Pd wali kelas III B SDN 20 Dadok Tunggul Hitam, diperoleh informasi dari masing-masing guru, yaitu proses belajar mengajar yang terjadi di SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Guru memakai metode ceramah dan tanya jawab, hal ini tergambar dari awal, guru pertama kali mengkondisikan kelas, berdo'a, mengambil absensi dan melakukan apersepsi. Selain itu, dalam proses pembelajaran banyak siswa yang meribut, bermain dengan teman sebangku, berjalan menghampiri bangku temannya, tidak adanya perhatian terhadap guru dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa juga terbiasa menerima pelajaran tanpa menguasai konsep dari materi tersebut dengan baik, seperti halnya guru dibiasakan siswa mencatat materi yang ada dibuku cetak serta tidak menggunakan model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton atau tidak adanya variasi. Hal tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih jauh dari kriteria ketuntasan KKM minimalnya ditetapkan adalah 77. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai semester 1 siswa kelas III pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Nilai Presentase Ketuntasan MID Semester Matematika siswa kelas III SDN 20 Dadok Tunggul Hitam kota padang pada tahun pelajaran 2018/2019.

Kelas	Nilai Matematika			Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
IIIa	100	56	78,72	19 Orang 59,38 %	13 Orang 40,63%
IIIb	88	37	64,07	12 Orang 41,38%	17 Orang 58,62%

(sumber : Guru kelas IIIa, IIIb SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah karena terdapat 59,38% pada kelas IIIA dan 41,38% pada kelas IIIB yang nilai nya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melihat fakta-fakta yang telah dituliskan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran yang dapat menarik hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang inovatif diantaranya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Pengertian dan kelebihan Menurut Shoimin (2014:54), "*Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Keunggulan *Course Review Horay* yaitu (1) menarik sehingga

mendorong siswa terlibat didalamnya, (2) tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, (3) siswa lebih semangat belajar, (4) melatih kerja sama.

Dari pernyataan di atas model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar bersungguh-sungguh. Jika siswa sudah memiliki keinginan untuk belajar, maka akan lebih mudah untuk mentrasfer ilmu dari guru peserta didik sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan Keadaan di atas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Rivew Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 20 Dadok Tunggul Hitam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran matematika yaitu:

1. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional menggunakan metode ceramah dan akhiri penugasan.
2. Sebagian siswa mengobrol dalam pembelajaran.
3. Guru kurang memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa banyak yang dibawah KKM.

5. Kurangnya keseriusan belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan agar penelitian ini lebih terarah dan terkontrol, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada hasil belajar matematika siswa selama menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

### **D. Rumus Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *course riview horay* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional?"

### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *course review horay* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran Konvensional.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*

2. Siswa, membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan dalam belajar-mengajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih berpengaruh ke arah yang lebih baik.